

Contribution of Songket Weaving Housewives in Improving Family Welfare in Silungkang Oso Village

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 4, November 2024
DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i4.121834

Viona^{1,3}, MHD. Natsir²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ vioviona80@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the involvement/participation of housewives who work as weaving craftsmen which have an impact on binding family welfare in the village of Silungkang Oso. This study aims to (1) describe the contribution of housewives in terms of (action terms) involvement and participation in improving family welfare in the village of Silungkang Oso (2) describe the contribution of housewives from (material aspect) financial donations/assistance in improving family welfare in village of Silungkang Oso. This type of research is a quantitative descriptive research. The population in this study were 80 housewives of songket weaving craftsmen who lived in Silungkang oso village. The sampling technique is simple random sampling of 40 people. Data collection techniques using a questionnaire. While the data collection tool is a questionnaire. The data analysis technique uses percentages. The results of the research on the contribution of housewives of songket weaving craftsmen in improving family welfare in Silungkang oso village in terms of (1) the involvement/participation of respondents who answered the questionnaire answered more questions, this always indicates the contribution of housewives in improving welfare family is quite high can be seen from the answers of respondents. (2) donations/funding. Respondents who answered the questionnaire answered more questions. This indicated that the contribution of housewives in improving family welfare was quite high, which could be seen from the respondents' answers.

Keywords: Contribution, Housewife, Welfare

PENDAHULUAN

Desa Silungkang Oso merupakan desa wisata budaya tenun di Kota Sawahlunto, desa ini terkenal sebagai sentra kerajinan kain tenun songket Silungkang. Menurut (BPS Kota Sawahlunto, 2022), Desa Silungkang Oso memiliki luas wilayah 6,56 km yang terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Lubuk Kubang, Kebun Jeruk, Sawah darek dan Sungai Cacang. Secara geografis desa Silungkang Oso berada pada lereng bukit yang membentang sepanjang jalan lintas Sumatera dengan jumlah penduduk sekitar 1.578 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa Silungkang Oso adalah bertani sebesar 256 jiwa, berdagang sebesar 147 jiwa, buruh lepas sebesar 145, bertenun sebesar 135 jiwa dan lain-lain 91 jiwa. Perusahaan industri tenun yang telah dikenal luas sejak lama adalah usaha kerajinan Tenun Silungkang. Silungkang sudah melekat dipikiran masyarakat bahwa telah menjadi sentral pusat yang pertama dalam usaha tenun yang ada di Sumatera Barat, hal ini menjadi bukti pendukung bahwasanya orang-orang yang melakukan pekerjaan kerajinan ini sudah menjalankan verifikasi produk tenun dari dahulu (Pratiwi, 2021).

Usaha Kerajinan Tenun songket ini menyajikan berbagai macam kain tenun yang dibuat secara tradisional dengan cara manual dari ranah minang. Menurut Nawir Said dalam (Rizal, 2020) Terdapat motif khas dari kain tenun Silungkang, antara lain dalam bentuk motif songket ikat, songket batabua (motif benang emas atau peraknya bertebaran, tidak berada dalam keseluruhan permukaan pada kain), penuh, benang dua, dan songket selendang lebar. Mayoritas usaha tenun ini dilakukan masyarakat setempat dalam berkacah dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sudah ratusan tahun usaha tenun ini bertahan serta menjadi sumber perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup mencapai keluarga sejahtera saat posisi ekonomi selain ini melemah (Utami, 2016).

Keluarga sejahtera adalah keadaan keluarga yang dapat mencukupi keperluan dari primer dan sekunder. Kesejahteraan keluarga selalu berkaitan dalam melakukan pemberdayaan keluarga. Menurut Behnke dan MacDermid dalam (Haris, 2021) memaparkan beberapa hal yang dapat menunjang kesejahteraan keluarga yang antara lain income, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, relasi dalam keluarga dan manfaat dari keluarga. Menurut Mongid dalam (Haris, 2021) kesejahteraan keluarga adalah keadaan keluarga yang dinamis di mana semua kebutuhan material, psikologis, spiritual, dan sosial anggota terpenuhi, yang memungkinkan adaptasi sehat terhadap lingkungan keluarga dan perkembangan anak-anak sebagai manusia dan sumber daya manusia di masa depan yang mempunyai kualitas.

Sedangkan menurut Soetjipto dalam (Masitoh, 2021), kesejahteraan keluarga adalah proses menjadikan rumah sebagai tempat di mana semua orang merasa aman dan dicintai, kemudian dapat menyediakan kebutuhan dasar dan emosional mereka, dan dapat mengatasi masalah apa pun yang mungkin muncul sebagai satu kesatuan. Menurut pandangan ini, keluarga yang bahagia adalah hasil usaha sadar untuk membina kesejahteraan anggotanya.

Partisipasi, keterlibatan, keterlibatan, atau hadiah semuanya memenuhi syarat sebagai kontribusi. Dalam situasi ini, bantuan datang tidak hanya dalam bentuk tenaga kerja, tetapi juga materi. Melalui memberikan kontribusi berarti salah satu cara seseorang dapat memperbaiki dirinya sendiri. (Nurindayani, 2021). Keikursertaan perempuan dalam tenaga kerja memiliki makna pada kehidupan dari sisi menjadi ibu rumah tangga, seorang istri dan warga lingkungan. Keterlibatan perempuan dalam industri usaha rumahan dipengaruhi oleh beberapa faktor. 1. Tekanan ekonomi, 2. Dukungan bekerja dari keluarga, 3. Sedikitnya lapangan kerja yang selaras pada pendidikannya. Sebagai akibat dari keadaan ini, semakin banyak perempuan yang melangkah maju untuk membantu meningkatkan keadaan keuangan keluarga. Kami telah menempuh perjalanan jauh sejak kami mengetahui bahwa wanita memiliki banyak hal untuk ditawarkan di rumah. Sambil tetap memenuhi peran tradisionalnya sebagai ibu dan pasangan, perempuan didorong untuk berperan aktif dalam menafkahi keluarganya (Gusmita & Solfema, 2022).

Kondisi ekonomi yang memburuk dan penghasilan suami yang semakin tidak teratur memaksa perempuan untuk berperan ganda dan berkontribusi pada ekonomi keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah perempuan yang bekerja di luar rumah (Bartin & Wisroni, 2019). Seorang perempuan yang bekerja biasanya berasal dari keluarga yang miskin. Dari data hasil observasi lapangan pada bulan juli 2022, Sebagian besar kepala keluarga pengrajin tenun songket bekerja menjadi petani, buruh lepas dan tukang ojek, yang mana pendapatan mereka tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pengrajin tenun songket Silungkang ibu Suparmi pada tanggal 31 Januari 2022, beliau mengatakan pekerja bertenun iya lakukan pada pukul 10.00 pagi selesai melakukan pekerjaan rumah, seperti mencuci, menyiapkan sarapan dan mengantar akan ke sekolah, dan akan berhenti bertenun pada pukul 16.00 sore. Biasanya beliau bertenun 6 kali dalam 1 minggu.

Wawancara kedua bersama Ibu sulismah seorang pengrajin songket mengatakan bahwa yang hasil dari bertenun telah mencukupi keperluan rumah tangganya. Ibu sulismah juga mengatakan hasil tenun songket yang ia kerjakan dapat menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi meskipun suaminya hanya seorang ojek . Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa pengrajin, bahwa penghasilan yang mereka dapat dari penjualan songket dapat menambah penghasilan keluarga. Apabila mereka bekerja lebih giat dan hasil tenun songket yang mereka kerjakan bagus, maka penghasilan yang mereka terima semakin tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengrajin, penghasilan yang mereka dapatkan selama satu minggu tergantung berapa lembar kain ia mampu menyelesaikan, biasanya rata-rata pengrajin mampu menyelesaikan 2 lembar kain dalam seminggu. 1lembar kain songket bahan baju/rok dipatok dengan harga Rp.300.000 sampai Rp.450.000, untuk 1 lembar bahan selendang berkisar Rp.350.000 sampai Rp.400.000, dan untuk 1 paket bahan (baju/rok dan selendang) dipatok dengan harga Rp.650.000 sampai Rp.850.000 jika mereka jual kepada induk semang (pengusaha tenun) pemasok bahan tenun. Dalam satu bulan mereka mendapatkan rata-rata penghasilan kurang lebih Rp.2.400.000 perbulannya. Dengan pendapatan tersebut mereka bisa

membantu suami mencari nafkah, membiayai pendidikan anak, membeli perlengkapan rumah tangga, seperti halnya ibu sulismah, ibu vera, dan ibu suparmi.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai “kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa silungkang oso”

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) menggambarkan bagaimana kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dari segi keikutsertaan/keterlibatan dalam meningkatkan Kesejahteraan keluarga di desa silungkang oso. 2) menggambarkan bagaimana kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dari segi sumbangan dana dalam meningkatkan Kesejahteraan keluarga di desa silungkang oso.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu 1) manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu bermanfaat sebagai pedoman untuk mengembangkan berbagai kegiatan penelitian yang meluas dan bisa memberikan kontribusi pemikiran untuk para peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian masalah serupa serta memperkaya wawasan dan menjadi salah satu sumber bacaan di bidang pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan non formal. 2) manfaat praktis diharapkan dapat mejadi acuan bagi praktik pekerja sosial khususnya yang ingin meneliti tentang kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kerajinan tenun songket di desa silungkang oso.

METODE

Metode dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang tujuannya mendeskripsikan tentang suatu keadaan atau peristiwa. Menurut (Arikunto, 2019) menjelaskan deskriptif yaitu keadaan yang sebenarnya ada pada suatu variabel, suatu gejala atau keadaan. populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin tenun songket silungkang di desa Silungkang Oso sebanyak 80 orang. teknik simple random sampling digunakan peneliti untuk pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner. Analisa data yang dilakukan memakai rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kontribusi Ibu Rumah Tangga Tangga Pengrajin Tenun Songket Dari Segi Keterlibatan/Keikutsertaan Dalam Menigkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Silungkang Oso

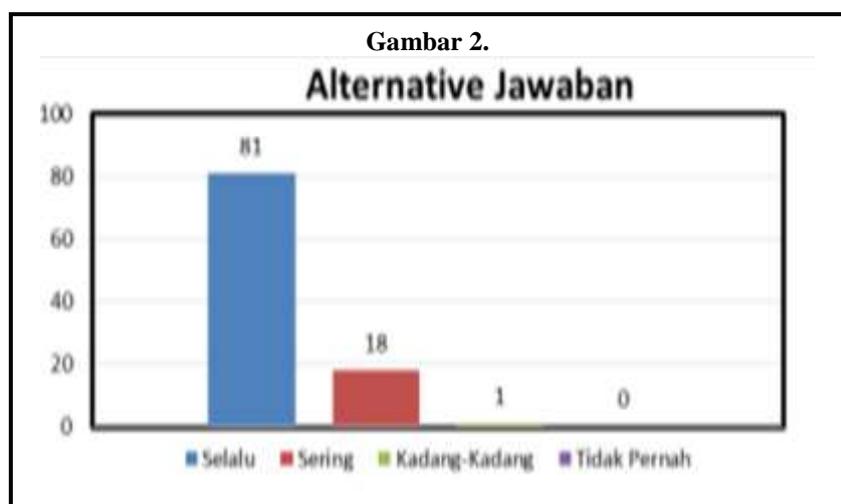
Secara keseluruhan terdapat 1 sub variabel dari 3 indikator terdiri atas 24 item pernyataan dibagikan kepada 40 responden serta dijelaskan melalui hasil penelitian berikut ini:



Dari penjelasan histogram diatas bisa disimpulkan bahwa responden yang memaparkan selalu sebanyak 77%, responden yang menyatakan sering sebanyak 22%. Dari jawaban responden tersebut bisa dilihat dari kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket untuk menaikkan kesejahteraan keluarga dilihat dari (segi tindakan) keterlibatan dan keikutsertaan di desa Silungkang Oso. Dapat disimpulkan bahwasanya kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dari (segi tindakan) keterlibatan/keikutsertaan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Silungkang Oso tergolong tinggi.

Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Tenun Songket Dari Segi Sumbangan/Bantuan Dana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Silungkang Oso

Secara keseluruhan terdapat 1 sub variabel dari 3 indikator terdiri atas 8 item pernyataan dibagikan kepada 40 responden serta dijelaskan melalui hasil penelitian berikut ini:



Dari penjelasan histogram diatas bisa disimpulkan bahwa responden yang memaparkan selalu sebanyak 81%, responden yang menyatakan sering sebanyak 18%. Dari jawaban responden tersebut bisa dilihat bahwa kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket untuk menaikkan kesejahteraan keluarga dilihat dari (segi materi) sumbanga/bantuan dana di desa Silungkang Oso. Dapat disimpulkan bahwasanya kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dari (segi materi) sumbanga/bantuan dana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Silungkang Oso tergolong tinggi.

Pembahasan

Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Tenun Songket Dari Segi Keterlibatan/Keikutsertaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Silungkang Oso

Kontribusi ibu rumah tangga di Industri kerajinan tenun songket ini diwujudkan dalam keterlibatan aktif ibu rumah tangga baik di ranah domestik maupun bisnis. Nilai produk dan biaya pendidikan tinggi mencerminkan fakta bahwa, seiring berlalunya waktu, begitu pula tuntutan yang ditempatkan pada sumber daya rata-rata keluarga.

Menurut (Linda & Natsir, 2020) Pendidikan menjai hal urgen bagi anak dalam kehidupan keluarga. Pendidikan anak tidak hanya mencakup pendidikan orang tuanya. Tetapi juga pendidikan formal yang mereka terima. Pengasuhan anak yang benar adalah kunci kesejahteraan keluarga. Sebab dari alasan diatas keterlibatan/keikutsertaan perempuan tentu diperlukan dalam meringankan suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Oleh karena itu, penting bagi seorang perempuan untuk berkontribusi pada perekonomian dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya serta pendidikan dan perawatan kesehatan

anak-anaknya. Perempuan (ibu rumah tangga) dalam kategori ini tidak dapat mengandalkan suami mereka untuk dukungan keuangan karena mereka sendiri tidak dapat menemukan pekerjaan untuk menghidupi keluarga mereka. Istri termotivasi untuk bekerja karena berbagai alasan, antara lain (namun tidak terbatas pada) hal-hal berikut: a. dorongan untuk memenuhi tuntutan ekonomi rumah tangga b. penggunaan bakat dan pengalaman yang dimiliki c. merasa bertanggung jawab atas keluarga; d. pemenuhan kebutuhan yang mereka inginkan sebagai perempuan. Akibatnya, perempuan berusaha untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga dengan memaksimalkan potensi pendapatan mereka sebagai penenun songket.

Kontribusi ibu rumah tangga untuk menaikkan kesejahteraan keluarga bisa dicapai dengan keterlibatan dan keikutsertaan perempuan yang menjadi ibu rumah tangga dan pekerja (Harafah & Irmawita, 2019). Meskipun tenaga ibu rumah tangga mungkin tidak secara langsung berkontribusi pada pendapatan keluarga, namun hal itu sangat membantu kesejahteraan keuangan keluarga dan memastikan bahwa kebutuhan dasar mereka terpenuhi. Pasangan penenun songket seringkali berprofesi dengan gaji kecil seperti bertani, buruh tani, tukang ojek, atau pekerjaan serabutan lainnya.

Mengingat keadaan saat ini, ibu yang tinggal di rumah harus dipaksa untuk memasuki dunia kerja. Para ibu diharapkan untuk melakukan pekerjaan berbayar dan tugas tidak berbayar di sekitar rumah dan bersama anak-anak mereka. Karena keluarga adalah unit dasar masyarakat, seorang ibu rumah tangga melakukan fungsi yang sangat penting. Senada dari pandangan Munandar dalam (Lumbu dkk., 2021) bahwa kontribusi perempuan dalam angkatan kerja tidak terbatas pada pekerjaan rumah tangga, tetapi juga dapat mencakup mengisi pencari nafkah laki-laki yang tidak hadir atau mengambil peran lain yang membutuhkan lebih sedikit tenaga fisik.

Aswiyati dalam (Nasution, 2021) memaparkan bahwa seorang wanita atau ibu akan memainkan beberapa peran. Seorang istri yang bekerja memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dengan perempuan lainnya, termasuk kebutuhan untuk mendidik anak-anaknya dan mengurus rumah tangga. Mereka menyadari fakta bahwa ini sebagian besar sudah menjadi tugas perempuan. Terlepas dari kenyataan bahwa pria kadang-kadang terlibat dalam pekerjaan rumah. Bila berbagai tugas yang dilakukan, serta keunggulan istri dalam memegang dan mengelola keuangan rumah dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya, menjadi jelas bahwa dia cukup berperan dalam menopang ekonomi rumah tangga.

Apabila penghasilan suami tidak mencukupi, istri harus memikul lebih banyak tanggung jawab ekonomi. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi merupakan indikasi hubungan kerja sama yang sehat antara mitra, dengan tujuan membina kehidupan keluarga yang menguntungkan bagi semua orang (Tia & Nengsih, 2022).

Keperluan sandang, pangan serta papan menjadi suatu indikator seseorang mempunyai kehidupan yang sejahtera pada keluarga. Kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket merupakan merupakan suatu tindakan dan peran yang cukup berpengaruh dalam kesejahteraan keluarga setelah suami. Dengan demikian, kontribusi ibu rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga sangat baik, yang dimaksud dengan baik adalah dengan keterlibatan ibu rumah tangga menjadi pengrajin tenun songket dan sebagai ibu yang mengurus rumah tangga telah berkontribusi dalam mencukupi keperluan hidup. Kesejahteraan ekonomi dan sosial keluarga dapat memperoleh manfaat dari partisipasi aktif ibu dalam mengambil keputusan kerja.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Sukmawati dkk., 2021). Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mencari uang, akan memengaruhi pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan peningkatan ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keterlibatan ibu rumah tangga bekerja sebagai pengrajin tenun dalam membantu suami meningkatkan ekonomi keluarga akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga dapat dikatakan sangat baik. Perempuan dalam komunitas ini tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pengrajin yang terampil dalam teknik tenun songket, dan mereka tidak melihat posisi ganda ini sebagai suatu kesulitan. Oleh karena itu ibu rumah tangga pengrajin tenun songket meluangkan

waktunya dalam berkontribusi pada memperoleh pendapatan dalam menaikkan ekonomi keluarga agar menjadi keluarga yang sejahtera.

Kontribusi Ibu Rumah Tangga Tangga Pengrajin Tenun Songket Dari Segi Sumbangan/Bantuan Dana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Silungkang Oso

Kontribusi ibu rumah tangga sumbangan/bantuan dana ibu rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima ibu rumah tangga (perempuan bekerja) yang diberikan kepada rumah tangganya (Rahman, 2019). Tenaga kerja istri secara alami mempengaruhi dan memengaruhi rumah tangga istri. Dari sudut pandang keuangan, pekerjaan telah membantu keluarga. Membuat kasur lantai menjadi sarana bagi perempuan untuk mencari nafkah dan menafkahi keluarganya. Pekerja terampil yang ada di sini untuk menambah penghasilan suami mereka, yang mungkin masih dianggap tidak mencukupi oleh istri mereka. Ketika hidup dalam kemiskinan, anggota keluarga adalah sumber daya berharga yang harus dimanfaatkan dengan melakukan tugas-tugas rumah tangga dan mencari peluang untuk mendapatkan uang tambahan sekaligus penghasilan dari pekerjaan itu kecil.

Alasan utama mengapa wanita yang sudah menikah tetap bekerja adalah untuk membantu keadaan finansial keluarganya. Kedua pasangan perlu ikut campur untuk mengurus rumah dan anak-anak. Oleh karena itu, tidak jarang seorang ibu rumah tangga mencari pekerjaan berbayar di luar rumah untuk menambah penghasilan keluarga. Karena gaji suami diberikan kepada istri, penghasilan gabungan pasangan tersebut tidak dikenakan pajak. Mereka menggunakan penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan orang yang mereka cintai. Para wanita ini bekerja untuk menghidupi keluarga mereka secara finansial dengan mengurus kebutuhan dasar rumah tangga. Ketika para istri melihat usaha suami mereka diakui dengan cara ini, mereka lebih cenderung menggunakan uang mereka sendiri untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka dan pengeluaran rumah tangga lainnya. (Rahmadani & Aini, 2020).

Sebagai konsekuensi dari partisipasi perempuan dalam ekonomi rumah tangga, keuangan rumah tangga meningkat, kekayaan keluarga meningkat, kualitas hidup meningkat, dan rasa aman keluarga meningkat. Ketika perempuan bergabung dengan angkatan kerja, semua orang mendapat manfaat. (Putri & Aini, 2020). Penghasilan dapat digunakan untuk menambah pendapatan rutin keluarga, yang digunakan untuk kebutuhan seperti makanan, perumahan, dan pendidikan. Karena suami mereka tidak bekerja, anak-anak mereka masih sekolah, dan mereka memiliki tanggungan dan anggota keluarga yang banyak, para wanita pengrajin tenun songket dalam penelitian ini juga berusaha untuk mendapatkan tambahan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peran seorang ibu rumah tangga adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhannya sendiri.

Ada banyak jenis pengeluaran keluarga yang harus ditanggung oleh pendapatan keluarga. Menghasilkan uang dan meningkatkan taraf hidup keluarga adalah tujuan utama dalam mengejar kehidupan rumah tangga yang bahagia. Meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja dalam dekade ini menunjukkan kontribusi ibu rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi; meskipun demikian, terlepas dari status pekerjaannya, seorang ibu tetap bertanggung jawab atas pengaturan dan pemeliharaan keluarganya. Untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara peran tradisional ibu dan tugas ibu bekerja untuk menghasilkan uang tambahan, diharapkan dia berkontribusi sebanyak mungkin untuk rumah tangga. Hal ini dimaksudkan agar dengan menambah konsumsi dengan uang yang diperoleh, taraf hidup keluarga akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dari segi sumbangan/bantuan dana untuk menaikkan kesejahteraan keluarga menjelaskan angka yang sebanyak 81%. Peristiwa ini memaparkan perempuan antusias untuk memberikan bantuan maupun sumbangan dana dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. ibu rumah tangga yang bekerja sebagai perajin tenun songket memberikan dampak yang baik untuk perekonomian keluarga dan mempengaruhi kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga dapat dikatakan sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kontribusi ibu rumah tangga pengrajin tenun songket dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Silungkang Oso sangat baik. Jumlah ini cukup besar mengingat tanggung jawab ganda ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya (seperti sandang, pangan, perumahan, dan pendidikan). Dengan cara ini, perempuan dapat membuat langkah signifikan menuju keamanan ekonomi rumah tangga mereka.

Saran

Melihat bagaimana mereka sebagai ibu rumah tangga yang juga menangani pekerjaan rumah tangga seperti memasak, bersih-bersih, dan lain-lain, maka istri-istri pengrajin tenun songket harus bisa menyeimbangkan antara pekerjaan dan urusan keluarga. Apabila segala sesuatu di luar rumah dan di rumah berfungsi dengan baik, pekerjaan rumah harus diselesaikan secara efisien dan baik juga.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bartin, T., & Wisroni, W. (2019). The Individual Characteristics and Business Potential of Participant on Life Skills Education Program (PKH) in PKBM. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.103662>
- BPS Kota Sawahlunto. (2022). *Kecamatan Silungkang Dalam Angka 2022*. Sawahlunto: BPS Kota Sawahlunto.
- Gusmita, W., & Solfema, S. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Pada Program PNM Mekar Dijorong Kotobaru Air Dingin Kab. Solok. *Jurnal Family Education*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.37>
- Harafah, P. J. M., & Irmawita, I. (2019). Description of Family Welfare Counseling through Bina Keluarga Balita (BKB) Services. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.103876>
- Haris, I. L. (2021). *Peran Perempuan Penenun Lipa' Sa'be dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Linda, D. F., & Natsir, M. (2020). Parent Guidance Pattern in Growing Children's Independence. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1107762>
- Lumbu, C. S., Mandei, J. R., & Ngangi, C. R. (2021). Peran Wanita Usahatani Tanaman Hias terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 17(2), 133. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.17.2.2021.33785>
- Masitoh, D. (2021). *Dampak Pemberian Dana Remitansi dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Tengkur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung* [Skripsi]. UIN Satu Tulungagung.
- Nasution, O. M. (2021). *Peran Ganda Ibu dalam Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara* [Skripsi]. Universitas Negeri Medan.

- Nurindayani, S. (2021). *Peranan Wanita Buruh Pabrik dalam Menunjang Kesejahteraan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Gowa (Studi Kasus: PT Duta Harapan Tunggal)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pratiwi, S. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Tenun Silungkang Kota Sawahlunto Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam* [Skripsi]. IAIN Batusangkar.
- Putri, D. E., & Aini, W. (2020). Community Empowerment Through PKW Handicraft Recycling of Waste Becomes A Souvenir in Kampung KB Bangau Putih. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 468. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110085>
- Rahmadani, A., & Aini, W. (2020). Responding Households to Its Role as a Support for the Family Economy in RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Parupuk Tabing, Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 29–36. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107871>
- Rahman, R. (2019). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Lapadde)* [Skripsi]. IAIN Parepare.
- Sukmawati, U. S., Yasir, A., & Neli, N. (2021). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Berdagang Online Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Sambas. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1238–1249. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.394>
- Tia, S. N., & Nengsih, Y. K. (2022). Efforts Of Housewives In Increasing Household Income Through E-Commerce During The Pandemic In Solok City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 131. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.112843>